

PERAN GURU DALAM MEMBERI MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT KELAS III SDN GEDANGAN II

Fika Widiyana¹, Afid Burhanuddin², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : fikawidya2602@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Bagaimana peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media konkrit kelas III di SDN Gedangan II. (2) Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III di SDN Gedangan II. Hasil penelitian : (1) Peran guru dalam memberikan motivasi siswa kelas III SDN Gedangan II, sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru kelas III antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan (2) Penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika tingkat dasar materi pecahan kelas III SDN Gedangan II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika sudah berjalan lancar. Yang awalnya di anggap mata pelajaran matematika itu menakutkan dan membosankan, setelah guru mengajar matematika khususnya materi pecahan menggunakan media konkret belajar pecahan menjadi lebih menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak takut lagi dan tidak merasa bosan. Penggunaan media konkret pada pembelajaran matematika materi pecahan terdapat tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (3) Faktor pendukung diantaranya: media benda konkret mudah untuk ditemukan dilingkungan sekitar, siswa memiliki antusias tinggi dan membawa media dari rumah masing-masing, saat belajar dengan media menjadikan siswa belajar aktif, sedangkan Faktor penghambat diantaranya: kurang tersedianya media yang ada di sekolah, mengenai masalah biaya dalam penggunaannya

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi, Media Konkrit.

Abstract. The objectives of this study were: (1) to determine how the role of teacher in increasing students' motivation in using concrete media for class III at SDN Gedangan II. (2) to find out how the learning motivation of grade III students at SDN Gedangan II. The result of the study: (1) the role of the teacher in motivating the third grade students of SDN Gedangan II, as a qualified teacher who can create and implement well-structured learning programs, the teacher as a good motivator can manage and control themselves and student. The motivation that can be given by class III teachers includes giving praise, adding numbers, giving assignments that are competitive among student as well as good cooperation between teachers and student in creating an active, conducive and fun learning environment (2) Use of media object concrete learning at the basic level of fraction material for grade III SDN Gedangan II which was carried out by teachers of mathematic subjects has been running smoothly. Which was initially considered to be a scary and boring mathematics subject, after the teachertaught mathematics, especially fractions material used concrete media, learning fractions became in more interesting, exciting, fun, not afraid anymore and not feel bored. The use of concrete media in learning mathematics in fraction material consists of three stages, namely: planning, implementation and evaluation, (3) Supporting factors include: media of concrete objects are easy to find in the surrounding environment, students had high enthusiasm and bring media from their homes, when learning with the media made students learn actively, while the inhibiting factors include: the lack of available media in school, regarding the cost issue in its use

Keywords: The Role of Teachers. Motivation. Concrete Media.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya bentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologiproses pembelajaran semakin mudah. Namun tidak dapat di pungkiri peran guru masih dominan walaupun teknologi berkembang dengan cepat. Terdapat peran guru yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi seperti hubungan emosional antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebuah proses pembelajaran, erat hubungannya bagaimana seorang guru mengelola kelas dan membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran peran guru sangatlah penting. Sebagai guru tentunya berkewajiban dalam memeberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi yang di miliki. Bukan hanya ilmu saja yang di berikan tetapi juga mampu memeberikan motivasi agar siswa mampu dan mau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Namun tidak semua guru mampu memberikan motivasi kepada siswa. Kurangnya motivasi dari guru menyebabkan minat belajar siswa yang rendah.

Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat tercipta jika dalam suatu pembelajaran di dukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Abdul Majid (2013: 307) mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Ketika antusiasme siswa sudah timbul, maka dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memikirkan ide membuat media pembelajaran guna sebagai pendukung motivasi siswa. Dimana media pembelajaran tersebut dibuat semenarik mungkin dan mudah di pahami siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2011:3) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi pada saat mengajar.

Media pembelajaran juga sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi dari materi pun sangat jelas. Jadi, penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Karena pada saat ini masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya. SDN Gedangan II merupakan salah satu SD yang berada di Kecamatan Tegalombo. SDN Gedangan II menjadi pilihan penulis sebagai sumber penelitian. SDN Gedangan II telah menerapkan kurikulum 2013. Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa masalah yang terdapat pada siswa kelas III SDN Gedangan II.

Ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas III SDN Gedangan II pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktanya ketika seorang guru sedang mengajar di depan kelas, ada beberapa siswa sering kali sulit diatur, asyik mengobrol sendiri, dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga merupakan permasalahan yang harus dipecahkan terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran juga sangat penting bagi penunjang saat proses belajar mengajar, karena media sebagai alat pendukung untuk mengajar. Adanya media pembelajaran siswa akan tertarik pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui Bagaimana peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media kelas III di SDN Gedangan II. (2) Untuk mengetahui Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III di SDN Gedangan II.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif, yang mana akan dibagikan angket terhadap subyek yang telah diteliti. Menurut sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Tempat penelitian di SDN Gedangan II yang terletak di Jl. Pacitan Ponorogo Km 24, Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2020. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas III SDN Gedangan II yang berjumlah 19 siswa, dan guru kelas III SDN Gedangan II.

Objek penelitian adalah variabel yang akan menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini penerapan motivasi dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas III SDN Gedangan II.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak mampu mendapatkan data standar yang sebelumnya telah ditetapkan.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini diperoleh dari narasumber guru kelas III dan sebagian siswa kelas III.

Secara garis besar gambaran dalam pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dijelaskan dalam kisi-kisi alat bantu instrumen. Kisi-kisi alat bantu instrumen ini berisi aspek-aspek apa saja yang diamati, di dalam aspek muncul beberapa sub aspek yang detail. Instrumen yang akan dilakukan melalui aspek tersebut disajikan dengan cara memberi tanda *check list* pada kolom instrumen. Dari setiap aspeknya disertai dengan teknik yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi melalui kisi-kisi alat bantu instrumen, pengumpulan data yang akan dilakukan akan lebih jelas, terarah dan terstruktur dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan di atas dapat disimpulkan bahwa: ada berbagai macam faktor yang berpengaruh dalam penggunaan media benda konkret tersebut, diantaranya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana faktor pendukung diantaranya yaitu: media benda konkret mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar, siswa memiliki antusias tinggi dan membawa media

dari rumah masing-masing, saat belajar dengan media menjadikan siswa belajar aktif. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu: kurang tersedianya media yang akan digunakan dalam pembelajaran, mengenai masalah biaya dalam penggunaannya.

Guru sebelum mengajar dengan menggunakan media, pasti sebelumnya sudah memikirkan secara baik mengenai kecocokan media tersebut dengan materi yang akan diajarkan. Jika media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula. Begitu juga sebaliknya. Maka menjadi seorang guru harus benar-benar mampu memilih media yang sesuai dan melihat diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media tersebut. Serta diantara faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media tersebut guru mampu mengatasinya dengan berbagai cara, kreativitas dan inovasi seorang guru diperlukan untuk menciptakan media pembelajaran yang sederhana, yang bisa digunakan untuk mengajarkan kepada siswa secara langsung.

Dari data hasil penelitian di SDN Gedangan II dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui karakter seorang siswanya dan guru juga dapat memenuhi keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Di samping itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Siswa harus mematuhi peraturan di kelas serta agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru juga diperbolehkan untuk menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas.

Pembahasan

Peran Guru dalam memberi motivasi belajar siswa kelas III SDN Gedangan II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu pembelajaran sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas. juga perlu didasari contoh yang baik bagi siswanya seperti menerapkan nilai norma berkehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik, karena siswa perlu di beri contoh yang mendasar sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan.

Motivasi belajar siswa sangat diperhatikan oleh guru di SDN Gedangan II dan rata-rata siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dengan senang hati. Karena dalam proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan murid. Dari sini terlihat hasil upaya guru yang di lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran ada juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar

siswa mampu mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa. Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya, agar siswa mampu saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai setiap pembelajaran. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bentuk motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar.

Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahan siswa mengenai pelajaran dalam pemberian motivasi yang diberikan guru di SDN Gedangan II mengenai faktor kendala yang didapat oleh guru yaitu faktor intern faktor dari dalam diri individu. Seperti faktor pemahaman siswa, karena tiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dari apa yang di jelaskan guru dan ada juga yang perlu diberi stimulus secara bertahap untuk menangkap daya pemahaman siswanya.

Penggunaan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Kelas III SDN Gedangan II

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Gedangan II ini secara umum sudah cukup baik ditunjukkan dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar siswa-siswi dibiasakan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru saat menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan berbagai macam metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Serta menggunakan media yang digunakan untuk alat bantu dalam menyampaikan pesan/informasi/ilmu pengetahuan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar. SDN Gedangan II khususnya di kelas III yang jumlah seluruh siswanya adalah 19 siswa laki-laki dan siswa perempuan. Saat proses pembelajaran memerlukan waktu yang cukup yaitu harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dengan menggunakan media konkret/nyata anak-anak akan lebih paham terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan media benda konkret yang kami ambil contoh pada materi pecahan yang di dilaksanakan di dalam kelas III yang diampu oleh guru kelas III. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, terlebih dulu guru harus memiliki perencanaan awal kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran guru dalam memberikan motivasi siswa kelas III SDN Gedangan II, sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru kelas III antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika tingkat dasar materi pecahan kelas III SDN Gedangan II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika sudah berjalan lancar. yang awalnya di anggap mata pelajaran matematika itu menakutkan dan membosankan, setelah guru mengajar matematika khususnya materi pecahan menggunakan media konkret belajar pecahan menjadi lebih menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak takut lagi dan tidak merasa bosan. Penggunaan media konkret pada pembelajaran matematika materi pecahan terdapat tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa penggunaan media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, maka saran-sarannya sebagai berikut: (a) Guru diharapkan, lebih meningkatkan siswa untuk mengeksplorasi terlebih dulu saat kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan berbagai media benda konkret, setelah menggunakan media benda konkret guru seharusnya menggunakan teknik menggambar bisa dengan bentuk lingkaran atau persegi. (b) Siswa diharapkan, selalu semangat saat belajar dan memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar, agar dapat meraih prestasi yang baik. (c) Pihak sekolah diharapkan, untuk meningkatkan lagi sarana prasarana khususnya dalam pembelajaran, serta memberikan pelatihan/workshop kepada guru agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2017. Model-model, media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung : Yrama Media

Priansa, Doni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Destrinelli, dkk. 2018. *Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2 Desember 2018. <http://online-jurnal.unja.ac.id/index.php/gentala>

